

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif dalam bidang kesehatan yang harus ditanamkan sejak usia dini. PHBS mencakup kebiasaan-kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban yang bersih, serta menjaga kebersihan tubuh. Pembentukan kebiasaan ini perlu dimulai dari anak usia dini, karena pada masa ini anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial-emosional (Tim YPCII, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di sekolah, PHBS di rumah Tangga, PHBS di institusi kesehatan, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum. Dari kelima tatanan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan langkah awal dalam meningkatkan dan menciptakan derajat kesehatan yang sehat dan berkualitas (Wahyudi & Frianto, 2023).

Masalah kesehatan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan isu yang kompleks dan bervariasi. Kompleksitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan fisik sekolah, ketersediaan sarana sanitasi dan air bersih, serta perilaku individu baik siswa, guru, maupun staf sekolah. Perilaku seperti buang air besar di jamban, mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan dan minuman, menyikat gigi secara teratur, serta memotong kuku merupakan bagian penting dari PHBS yang belum

sepenuhnya diterapkan secara konsisten di banyak sekolah (Kemenkes RI, 2023). Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah berada pada masa perkembangan yang dikenal sebagai golden period, di mana mereka sangat mudah dibentuk baik dari aspek kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai PHBS sejak dini sangat penting agar menjadi kebiasaan yang terbawa hingga dewasa. Lebih dari itu, siswa juga dapat menjadi *agent of change* yang membawa dampak positif dalam menerapkan dan menyebarluaskan PHBS di lingkungan keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

Masalah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah masih menjadi tantangan serius di Indonesia dengan skala yang cukup luas dan bervariasi. Berdasarkan data terbaru, hanya 47,3% sekolah dasar yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara fungsional, dan kurang dari 30% siswa mencuci tangan secara konsisten sebelum makan dan setelah buang air besar (Kementerian Kesehatan RI, 2023; UNICEF Indonesia, 2023). Sekitar 36% sekolah masih menggunakan jamban yang tidak layak, dan 22% sekolah tidak memiliki akses air bersih yang memadai (Kemendikbud & Kemenkes RI, 2023). Masalah kebersihan gigi juga menjadi perhatian, di mana 55% anak usia sekolah mengalami karies gigi akibat kurangnya kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari (Profil Kesehatan Gigi Nasional, 2022). Selain itu, lebih dari 40% siswa tidak rutin memotong kuku dan menjaga kebersihan tubuh, terutama pada musim hujan (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2023). Pengelolaan makanan di sekolah pun belum optimal, terbukti hanya 38% kantin sekolah yang memenuhi standar higienis berdasarkan audit Dinas

Kesehatan (Kemenkes RI, Survei UKS Nasional, 2022). Permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam penyediaan sarana fisik, perubahan perilaku sehat di kalangan siswa dan warga sekolah masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan promosi kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis edukasi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Apabila pengetahuan seseorang baik terhadap suatu hal, maka akan diikuti oleh perilakunya tersebut. Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Basra (2023), pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah melalui pendidikan kesehatan (Siti Sumarni & Dewita Rahmatul Amin, 2024). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah kesadaran, dan perilaku, sehingga individu atau masyarakat dapat berpartisipasi dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan. Pendidikan kesehatan juga dapat memperbaiki pengetahuan responden yang kurang baik menjadi lebih baik. Penggunaan alat bantu media dalam penyampaian pendidikan kesehatan adalah salah satu komponen penting yang perlu dilakukan, dengan tujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan indera secara optimal (Karmila et al., 2023). Salah satu metode pendidikan kesehatan yaitu dengan permainan. Metode bermain adalah pilihan tepat untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Pembelajaran melalui metode bermain membuat siswa memperoleh pengetahuan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan terfokus. Metode bermain juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, memotivasi, meningkatkan perhatian dan bahkan

dapat meningkatkan komunikasi teman sebaya dan keterampilan sosial (Maulidina et al., 2024). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan melalui metode bermain adalah permainan ular tangga. Permainan ular tangga edukatif PHBS ini memiliki sejumlah keunggulan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Permainan ini menyajikan materi edukatif dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa tertekan (Hidayati & Lestari, 2021). Media visual seperti gambar, simbol, dan pesan singkat pada papan permainan terbukti membantu anak memahami dan mengingat konsep-konsep PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, dan buang air besar di jamban (Wulandari et al., 2020). Selain itu, aktivitas bermain kelompok dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, termasuk kerja sama, komunikasi, dan empati (Putri & Ramadhani, 2022). Permainan ini juga sesuai untuk berbagai gaya belajar anak—visual, auditori, dan kinestetik dan dapat diterapkan dengan biaya rendah menggunakan alat sederhana, sehingga cocok untuk lingkungan sekolah maupun rumah (Rahmawati & Anjani, 2023). Setiap langkah dalam permainan menjadi sarana refleksi yang efektif bagi anak untuk membedakan perilaku sehat dan tidak sehat, sehingga membantu pembentukan karakter dan kebiasaan hidup bersih sejak dini (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025 terhadap 10 anak, diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 anak (70%) masih kurang mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sedangkan hanya 3 anak (30%) yang sudah mengetahui pentingnya PHBS. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran anak mengenai perilaku sederhana seperti membuang

sampah pada tempatnya serta mencuci tangan sebelum makan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dapat berimplikasi pada pola hidup sehari-hari anak yang berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan apabila tidak segera dilakukan pembinaan sejak dini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis melalui edukasi dan pembiasaan yang terarah untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini, sehingga diharapkan mampu membentuk dasar kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga dewasa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan PHBS untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS. Untuk itu peneliti tertarik untuk *meneliti penerapan Permainan Ular Tangga edukatif dalam meningkatkan pengetahuan PHBS siswa kelas I di MI Al-Munawwaroh Maor.*

## **1.2. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan Judul tersebut maka pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas I MI Al-Munawwaroh Maor tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran permainan ular tangga edukatif?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media Permainan Ular Tangga edukatif PHBS
2. Menjelaskan mekanisme Permainan Ular Tangga edukatif PHBS dalam meningkatkan pengetahuan tentang PHBS

3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media Permainan Ular Tangga edukatif PHBS

#### **1.4. Manfaat penelitian .**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Menambah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan PHBS di sekolah.
2. Sebagai bahan acuan untuk pemberian pendidikan kesehatan berupa Permainan Ular Tangga edukatif pada siswa paud mutiara bunda dan institusi pendidikan lainnya.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Memberikan informasi dan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan PHBS di sekolah
2. Memberikan bahan masukan dan informasi kepada praktisi pendidikan bahwa pemberian permainan Ular Tangga dapat dilakukan dalam mendukung upaya menyebarluaskan informasi kesehatan di lingkungan luar kampus